

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan pada Masyarakat di Kecamatan Sajad

Factors Affecting The Level of Fish Consumption in The Community in The Sajad District

Mar'ie Muhammad¹, Saifullah^{1*}, Nur Istiqamah¹

¹Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas, Sambas, 79400, Indonesia

Info Artikel:

Diterima: 15/02/2022
Disetujui: 24/02/2022
Dipublikasi: 15/03/2022

Kata Kunci:

Kecamatan Sajad, pendapatan, selera, tingkat konsumsi ikan.

Keywords:

Sajad district, income, tastes, levels of fish consumption.

*Korespondensi:

saifullahtatang@yahoo.co.id



Copyright © 2022 Author(s)

<https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/nekton>

Abstrak. Kemudahan dalam memperoleh ikan terutama ikan air laut membuat masyarakat Kecamatan Sajad tertarik untuk berjualan ikan, berdasarkan hasil observasi terdapat 18 sampai 20 orang berjualan membawa sayur dan ikan air laut di Kecamatan Sajad. Tujuan penelitian mengetahui tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sajad. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, data sampel yang diambil sebanyak 98 sampel dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 24. Nilai R^2 sebesar 0,476 artinya variabel bebas, keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), persepsi harga ikan (X_3), selera (X_4), tingkat pendidikan (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan (Y) sebesar 47,6%. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} 16,703 > F_{tabel} 2,31$, nilai t_{hitung} selera = 7,606 $> t_{tabel} = 1,989$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Variabel selera (X_4) responden merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan.

Abstract. The ease of obtaining fish, especially seawater fish, makes the people of Sajad Subdistrict interested in selling fish, based on observations there are 18 to 20 people selling vegetables and seawater fish in Sajad District. The purpose of the study was to determine the level of fish consumption in Sajad District. The method used is descriptive quantitative, sample data taken as many as 98 samples and processed using SPSS version 24. R^2 value of 0.476 means the independent variable, family (X^1), number of family members (X^2), perception of fish prices (X^3), tastes (X^4), the level of education (X^5) simultaneously affects the amount of fish consumption (Y) by 47.6%. The results of the F test show that $F_{count} 16,703 > F_{table} 2,31$, t_{value} for taste = 7,606 $> t_{table} = 1,989$ and significant value $0.000 < 0.05$. The respondent's taste variable (X_4) is the dominant factor that affects the level of fish consumption.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data pada tahun 2018 tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Sambas mencapai 45,51 kg/kapita/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan barat [DKP], 2020). Sedangkan konsumsi ikan tingkat nasional pada tahun 2018 sebesar 50,69 kg/kapita (Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP], 2018). Berdasarkan angka tersebut konsumsi ikan Kabupaten Sambas masih dibawah konsumsi ikan nasional. Target angka konsumsi ikan nasional akan terus meningkat setiap tahunnya.

Kemudahan dalam memperoleh ikan terutama ikan air laut membuat masyarakat Kecamatan Sajad tertarik untuk berjualan ikan, berdasarkan hasil observasi terdapat 18 sampai 20 orang berjualan membawa sayur dan ikan air laut di Kecamatan Sajad. Rata-rata penjual, membawa sekitar 25 sampai 30 kg ikan air laut sambil berjualan sayur. Adapun jenis ikan air laut yang dibawa oleh penjual, yaitu ikan sarden, ikan kembung, ikan tongkol, ikan bilis, ikan ekor kuning, ikan selayar, ikan manyung, udang dan cumi-cumi.

Jumlah orang yang berjualan ikan setiap tahun mengalami kenaikan. Bertambahnya orang yang berjualan ikan didukung oleh daya beli masyarakat, mengingat harga ikan yang dijual terjangkau oleh masyarakat. Tentunya daya beli masyarakat dipengaruhi tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga ikan serta selera masyarakat dalam mengkonsumsi ikan. Tingkat daya beli masyarakat terbilang kecil karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang rendah. Sumber pendapatan yang dulunya hanya mengandalkan karet sebagai penghasilan utama, sekarang pendapatan meningkat karena beralih ke kelapa sawit sebagai penghasilan utama. Sehingga, perubahan jumlah pendapatan masyarakat tersebut berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Menurut [Asriani et. al. \(2016\)](#) tingkat konsumsi ikan di masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan masyarakat yang diperoleh, maka semakin baik juga pola konsumsi. Hal ini akan berpengaruh kepada daya beli oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Sajad.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-Juli 2021, berlokasi di 4 desa yang ada di Kecamatan Sajad. Metode menggunakan deskriptif diantaranya wawancara, survei, observasi dan menggunakan angket (kuesioner) dengan teknik test berupa studi komparatif, kasus, operasional dan analisa kuantitatif ([Ernawati, 2017](#)). Menurut [Sugiyono \(2013\)](#) *sampling* kuota, teknik menentukan sampel dari populasi dari ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 98 responden dari 4 desa, dimana pada masing-masing Desa diambil sebanyak 24-25 responden. Analisis data menggunakan *software microsoft excel* dan *software SPSS*. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dilakukan uji statistik uji R², uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh antara variabel independen pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga ikan, selera dan pendidikan terhadap variabel dependen konsumsi ikan pada masyarakat. Sehingga nilai koefisien regresi (β) pada setiap variabel (pendapatan, jumlah anggota, harga ikan, selera, pendidikan (Tabel 1) jika dimasukkan kedalam persamaan Y maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$
$$Y = -4,477 + 0,098X_1 + 0,050X_2 + 0,096X_3 + 0,547X_4 - 0,008X_5 + e$$

Penjelasan persamaan di atas dimulai dari nilai konstanta sebesar -4,477, artinya jika X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ bernilai 0 maka tingkat konsumsi ikan bernilai

kurang 4,477. Koefisien regresi variabel pendapatan (X_1), artinya jika variabel lain tetap dan variabel pendapatan naik 1% maka tingkat konsumsi ikan mengalami kenaikan 0,098. Bgitudun untuk variabel lain jika tetap maka variabel X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 naik 1% maka tingkat konsumsi ikan secara berurutan naik 0,050, naik 0,096, naik 0,547 dan turun 0,008.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-4,477	1,263		-3,546	,001
Pendapatan	,098	,101	,078	,970	,334
Jumlah Anggota Keluarga	,050	,072	,055	,698	,487
Harga Ikan	,096	,123	,062	,783	,436
Selera	,547	,072	,637	7,606	,000
Pendidikan	-,008	,031	-,019	-,245	,807

a. Dependent Variable: Tingkat konsumsi Ikan

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,447	1,0666

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga Ikan, Pendapatan, Selera

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 (Tabel 2) menunjukkan besaran sebesar 0,476, nilai variabel bebas tersebut berupa pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), persepsi harga ikan (X_3), selera (X_4), tingkat pendidikan (X_5) menentukan Tingkat konsumsi ikan sebesar 47,6%. Sedangkan 52,4% jumlah tingkat konsumsi ikan ditentukan dalam variabel lain diluar variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Kemudian dilakukan Uji F bertujuan mengetahui tingkat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen (pendapatan keluarga,

jumlah anggota keluarga, harga ikan, selera, dan pendidikan) terhadap variabel dependen. Hasil dilakukan dengan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95,006	5	19,001	16,703	,000 ^b
Residual	104,659	93	1,138		
Total	199,665	98			

Uji T dilakukan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Sajad. Dari hasil perhitungan data nilai t_{tabel} sebesar 1,989 (Tabel 4).

Tabel 4. Uji Parsial T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,477	1,263		-3,546	,001
Pendapatan	,098	,101	,078	,970	,334
Jumlah Anggota Keluarga	,050	,072	,055	,698	,487
Harga Ikan	,096	,123	,062	,783	,436
Selera	,547	,072	,637	7,606	,000
Pendidikan	-,008	,031	-,019	-,245	,807

Berdasarkan dari hasil perhitungan output SPSS 24 nilai R^2 sebesar 0,476. Hal ini menunjukkan variabel bebas (independen) menentukan tingkat konsumsi ikan (variabel dependen) sebesar 47,6%. Variabel bebas (independen) menunjukkan taraf signifikan 5% (0,05). Nilai yang di dapatkan dari F tabel $F = (k ; n-k) F = (5 ; 93) F_{tabel} = 2,31$. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan variabel bebas secara simultan $(F) = 0,000$. Besaran nilai Sig $0,000 < probabilitas 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, hasil uji F menggunakan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} 16,703 > F_{tabel} 2,3$. Berdasarkan uji statistik dan F_{hitung} tersebut diatas membuktikan bahwa H_0 ditolak, disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap banyaknya anggota keluarga, harga ikan, selera dan pendidikan terhadap tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Kecamatan Sajad.

Tingkat Pendapatan responden di Kecamatan Sajad sebesar Rp 700.000 -Rp 2.500.000. Pendapatan tersebut digunakan responden untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik konsumsi ikan maupun kebutuhan lainnya dengan

jumlah rata-rata konsumsi ikan setiap minggu sebanyak 12,16 kg. Jumlah anggota keluarga responden 4-5 orang berjumlah 50 responden dengan rata-rata konsumsi ikan setiap minggunya sebanyak 2,84 kg (Tabel 4). Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi jumlah ikan yang dibeli. Selain itu persepsi harga ikan juga mempengaruhi tingkat konsumsi ikan. Ketika harga ikan naik mayoritas responden lebih memilih tetap membeli ikan sebanyak 35 responden dan mengurangi membeli ikan sebanyak 46 responden dengan rata-rata konsumsi ikan responden masing-masing sebanyak 3,71 kg dan 2,43 kg. Artinya, responden mau membeli ikan walaupun harga ikan naik, tetapi disesuaikan dengan pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Selain itu, harga ikan naik akan mempengaruhi masyarakat untuk mencari barang pengganti protein seperti telur (Harianto & Solekan, 2016).

Turun atau naiknya harga ikan akan mempengaruhi daya beli atau frekuensi responden dalam membeli ikan. Frekuensi responden membeli ikan 3-4 kali dalam satu minggu berjumlah 46 responden dan 5-6 kali berjumlah 35 responden dengan konsumsi ikan masing-masing sebanyak 2,48 kg dan 3,71 kg (Tabel 4). Selera atau frekuensi dalam membeli ikan juga disesuaikan dengan pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga ikan. Seringnya responden membeli ikan disebabkan oleh pendapatan dan pengetahuan tentang kandungan gizi ikan, manfaat mengkonsumsi ikan, harga ikan dan rasa dari ikan itu sendiri. Pengetahuan didapat secara formal dan informal. Secara formal, mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 55 responden. Secara informal, pengetahuan mengenai ikan didapat dari lingkungan yang mendukung. Walaupun mayoritas pendidikan responden adalah Sekolah Dasar tetapi frekuensi membeli ikan diantara 3-6 kali/minggu dengan tingkat konsumsi ikan setiap minggunya sebanyak 2,96 kg dan disesuaikan dengan harga ikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga responden.

Berdasarkan dari hasil variabel independen menunjukkan nilai t tabel dengan derajat bebas (db) $t = (\alpha/2 ; n-k-1) t = (0,05:2 = 0,025 ; 98-5-1= 92) . T$ tabel = 1,989. Nilai signifikansi variabel pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,334. Karena nilai sig 0,334 > probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 0,987 < t_{tabel} = 1,989$, maka variabel pendapatan keluarga berpengaruh secara tidak signifikan. Berdasarkan uji t bahwa pendapatan keluarga berpengaruh secara tidak signifikan karena pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tidak hanya kebutuhan akan konsumsi ikan tetapi kebutuhan keluarga lainnya. Merujuk Aini (2019), peningkatan pendapatan berbanding lurus dengan pengeluaran uang yang dikeluarkan untuk membayar konsumsi secara umum termasuk kebutuhan lainnya, tidak terfokus pada jenis konsumsi tertentu. Hal senada yang dikemukakan oleh Buhang (2015) bahwa variabel pendapatan sangat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi non makanan. Pada variabel banyaknya anggota keluarga (X_2) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,487. Nilai sig 0,487 > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung = 0,698 < $t_{tabel} = 1,989$ maka variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh

signifikan. Variabel banyaknya anggota keluarga tidak signifikan disebabkan pertambahan jumlah anggota keluarga berdampak pada peningkatan kebutuhan jenis konsumsi yang bervariasi. Selain itu, menurut Erwin & Karmini (2012), semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya. Secara parsial variable jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan (Tiffany, et al., 2020). Sedikit atau banyaknya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh tingkat konsumsi ikan selama pola konsumsi keluarga tersebut bervariasi dan bergantung pada selera masing-masing.

Hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS didapatkan nilai signifikansi variabel persepsi harga ikan (X_3) sebesar 0,436. Sedangkan nilai dari sig sebesar $0,436 > \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 0,783 < t_{\text{tabel}} = 1,989$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi harga ikan tidak berpengaruh signifikan. Variabel persepsi harga ikan tidak signifikan dipengaruhi ketika terjadi kenaikan harga ikan, mayoritas masyarakat memilih untuk mengurangi daya beli dengan beralih memilih jenis ikan yang lebih terjangkau. Hal yang sama dikemukakan oleh Ferdian et. al. (2012), jika terjadi kenaikan harga ikan biasanya konsumen beralih pada jenis ikan lain lebih murah.

Nilai signifikansi variabel selera (X_4) diketahui 0,000, nilai sig $0,000 > \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 7,606 > t_{\text{tabel}} = 1,989$, maka selera berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil perhitungan data dari responden. Banyaknya jumlah keluarga berdampak kepada jumlah ikan yang di beli. Sedangkan dari variabel pendidikan (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,807. Besaran nilai sig $0,807 > \text{sedangkan nilai probabilitas } 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = -0,245 < t_{\text{tabel}} = 1,989$, variabel pendidikan berpengaruh secara tidak signifikan. Variabel yang tidak signifikan disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang lebih didominasi tingkat sekolah dasar (SD) dan tidak sekolah sehingga tingkat pengetahuan responden terhadap kandungan gizi ikan yang ada dalam tubuh ikan. Kurangnya tingkat pengetahuan berdampak kepada kesadaran untuk mengkonsumsi ikan. Kesadaran seseorang dalam mengkonsumsi ikan dapat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan diluar pendidikan formal. Salah satu contoh pendidikan diluar lingkungan formal seperti iklan di media massa dapat memberikan informasi serta mengedukasi manfaat dan pentingnya mengkonsumsi ikan.

Jenis ikan yang disukai oleh masyarakat di Kecamatan Sajad adalah jenis ikan air laut. Adapun jenis ikan air laut yang dikonsumsi oleh responden adalah ikan sarden, tongkol, manyung, mayok, selayar, bilis, kembung, bawal, kerisi, tenggiri, hiu, udang, cumi - cumi dan ekor kuning. Alasan responden membeli ikan air laut adalah mudah dalam mendapatkannya karena ada pedagang yang langsung membawa ikan air laut ketempat pemukiman masyarakat. Jenis ikan yang disukai oleh masyarakat di sekitar kecamatan Sajad dari jenis ikan air laut. Hal ini merupakan peluang untuk mendirikan usaha bahkan dapat memperluas tempat usaha penjualan ikan.

Hasil penelitian dari tingkat pendidikan responden, terhadap pengaruh banyaknya tingkat konsumsi ikan tidak signifikan berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} = -0,245 < t_{tabel} = 1,989$. Tingkat pendidikan responden lebih dominan dari sekolah dasar (SD) Sederajat sebanyak 55 responden, tingkat pengetahuan responden tentang kandungan gizi dalam mengkonsumsi ikan belum optimal. Tetapi dalam mengkonsumsi ikan responden tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dimiliki. Berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap selera bervariasi. Faktor yang mempengaruhi responden dalam membeli ikan adalah rasa dari ikan itu sendiri dan bahkan harga ikan yang terjangkau.

Ketika harga ikan naik, terdapat 35 responden tetap membeli ikan dan 46 responden mengurangi membeli ikan (Tabel 4). Ketika harga ikan turun, selera atau frekuensi responden membeli ikan akan lebih sering, sehingga jumlah ikan yang dikonsumsi akan semakin banyak. Selera dalam mengkonsumsi ikan ditunjukkan dengan seberapa sering responden dalam membeli ikan.

Frekuensi responden dalam membeli ikan dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pendapatan keluarga dan dipengaruhi seberapa banyak jumlah dalam anggota keluarga. Jumlah pendapatan keluarga lebih dominan adalah dengan tingkat pendapatan sebesar Rp 1.100.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 39 orang. Jumlah anggota keluarga yang dominan memiliki 4-5 anggota keluarga sebanyak 50 responden. Responden dengan 4-5 anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan selain konsumsi ikan dikarenakan kebutuhan tersebut masih sedikit dan belum diperlukan sehingga dengan pendapatan Rp 1.100.000- Rp 1.500.000 cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dan kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi ikan di setiap keluarga yang ada di Kecamatan Sajad. Selera sangat dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumsi ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2019). Tingkat Konsumsi Ikan Nila di Rumah Tangga Petani Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Journal of Agrifish*, 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.37150/agrifish.v1i1.577>
- Asriani., Budiyanto & Nurdiana, A. (2016). Pengaruh Pendapatan Konsumen Terhadap Konsumsi Ikan Baronang (*Siganus canaliculatus*) di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 1(3), 151-158. <http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v1i3.6865>
- Buhang, A. (2015). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. *Journal of Accounting and Management*, 9 (2), 43-54.

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat. (2020). *Data Angka Konsumsi Ikan Per Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2018(kg/kapita/tahun)*. Satu Data Kalbar. <http://data.kalbarprov.go.id/>
- Ernawati, P. (2017). Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Kawasan Minapolitan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. [Skripsi]. Universitas Brawijaya Malang. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/526>
- Erwin, P., & Karmini, N. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 1-60.
- Ferdian, F., Maulina, I., & Rosidah. (2012). Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4), 93-98.
- Harianto, Y., & Solekan, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Patin di Desa Palimbangan Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 6(1), 36-41.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Komunikasi Kunci Keberhasilan Program Gemarikan*. <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/16039-komunikasi-kunci-keberhasilan-program-gemarikan>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tiffany, A. E., Mudzakir, A. K., & Wibowo, B. A. (2020). Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Laut dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Masyarakat Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(1), 25-34.